

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat Perusahaan



Gambar 2. 1: Logo Gambar Gugus Mitigasi Lebak Selatan
Sumber: Dokumen Pribadi GMLS

Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) adalah sebuah komunitas yang didirikan oleh Anis Faisal Reza, yang lebih dikenal dengan nama Abah Lala, asal Desa Panggarangan. Komunitas ini didirikan pada 13 Oktober 2020 dengan fokus utama pada mitigasi bencana, kesiapsiagaan, tanggap darurat, serta pemulihan pasca-bencana, bertujuan untuk memastikan masyarakat di Lebak Selatan siap menghadapi berbagai potensi ancaman bencana.



Gambar 2. 2: Tsunami Ready Program
Sumber: Dokumen Pribadi GMLS

Hingga tahun 2023, GMLS telah membangun kerjasama dengan 28 mitra dari berbagai organisasi, seperti U-inspire Indonesia, KidzSmile, Radar Banten, dan BMKG. Selain itu, mereka juga membentuk Relawan Tanggap Bencana Desa (RTBD), yang terdiri dari pemuda Desa Panggarangan. RTBD bertugas

memberikan bantuan kepada warga yang terdampak bencana dan menjalani pelatihan pertolongan pertama.

GMLS menjalankan dua program utama, yaitu *Tsunami Ready* dan *Community Resilience*. Program *Tsunami Ready*, yang dilaksanakan pada 2021-2022, bertujuan untuk memenuhi 12 indikator yang ditetapkan oleh UNESCO melalui Intergovernmental Oceanographic Committee (IOC). Indikator tersebut dikelompokkan dalam tiga kategori yaitu penilaian, kesiapsiagaan, dan respons. Sebagai hasil dari program ini, pada tahun 2022, Desa Panggarangan menerima pengakuan dari UNESCO sebagai masyarakat yang siap menghadapi tsunami.

Sejak 2023, GMLS lebih fokus pada pelaksanaan program *Community Resilience*, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang langkah-langkah yang harus diambil saat terjadi bencana. Program ini terbagi dalam lima bidang utama: ekonomi, alam, sosial, fisik, dan kelembagaan. Salah satu inisiatif di bidang ekonomi adalah penyelenggaraan lokakarya Prakarya Bambu (Prabu) yang ditujukan bagi ibu rumah tangga. Melalui acara ini, peserta diajarkan cara membuat dan memasarkan produk anyaman bambu. Program *Community Resilience* ini diharapkan selesai pada tahun 2028.

2.1.1 Visi Misi

2.1.1.1 Visi

Menjadikan masyarakat Lebak Selatan yang siap dan tangguh dalam menghadapi potensi bencana alam.

2.1.1.2 Misi

- a) Gugus Mitigasi Lebak Selatan memiliki beberapa misi utama, yaitu:
Membangun dan mengelola database terkait kebencanaan.
- b) Menjalin kemitraan yang kuat dengan pemerintah, sektor bisnis, dan organisasi kemanusiaan.
- c) Meningkatkan edukasi tentang mitigasi kebencanaan kepada masyarakat.

- d) Meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi potensi bencana.
- e) Membangun jaringan komunitas yang responsif dan siap merespons kejadian bencana.

2.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi merujuk pada kerangka formal yang mengatur cara kegiatan, tanggung jawab, dan wewenang didistribusikan dalam suatu entitas, seperti perusahaan atau lembaga pemerintah. Hal ini mencakup hierarki, hubungan antar bagian, serta aliran komunikasi di dalam organisasi. Gugus Mitigasi Lebak Selatan menerapkan struktur organisasi yang terstruktur dengan jelas, yang dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Tabel Struktur Organisasi Gugus Mitigasi Lebak Selatan



Sumber: Dokumen Pribadi GMLS

Gugus Mitigasi Lebak Selatan dipimpin oleh Bapak Anis, yang juga merupakan pendiri organisasi ini. Sebagai pemimpin, beliau bertanggung jawab penuh atas segala aspek organisasi, mulai dari pengambilan keputusan hingga pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan. Dalam menjalankan tugasnya, Bapak Anis dibantu oleh Bapak Wildan yang bertugas sebagai sekretaris, menangani semua urusan administrasi yang diperlukan oleh organisasi. Ibu Resti juga memiliki peran penting dalam merancang rincian kegiatan serta memberikan konsultasi untuk setiap kegiatan yang akan dilaksanakan.

Selain itu, terdapat beberapa anggota tim yang memiliki tanggung jawab di bidang masing-masing. Bapak Rifki bertanggung jawab untuk mengembangkan teknologi informasi yang mendukung proses mitigasi dan ketahanan bencana. Layla berperan sebagai fasilitator dalam kegiatan diseminasi informasi, sementara Adel mengelola akun media sosial Gugus Mitigasi Lebak Selatan.

Ulung mengurus semua hal terkait logistik, termasuk tempat penginapan, perlengkapan, dan transportasi, sementara Dayah bertugas mengelola data yang berkaitan dengan kegiatan organisasi.

2.3 Ruang Lingkup Divisi Terkait

Sejak September 2024 hingga akhir November, Gugus Mitigasi Lebak Selatan bersama dengan anggota MBKM *Humanity Project* Universitas Multimedia Nusantara (UMN) *batch 5*, sebagai bagian dari program pemenuhan waktu magang mahasiswa. Program ini menjadi wadah kolaborasi antara Gugus Mitigasi Lebak Selatan dan mahasiswa untuk mendukung kegiatan di lapangan. Berdasarkan Tabel 2.2, struktur pembagian tugas pemagangan mahasiswa difokuskan pada kegiatan yang berada di bawah naungan *supervisor*. Melalui struktur ini, mahasiswa diberi tanggung jawab untuk membantu strategi komunikasi, pembuatan konten media, serta pengelolaan hubungan masyarakat guna meningkatkan kesadaran akan mitigasi bencana di wilayah Lebak Selatan.

Tabel 2.2: Struktur Pemagangan



Sumber: Dokumen Pribadi GMLS

Dalam Departemen Communications and Media Relations, seluruh divisi pemagangan memiliki kedudukan yang setara dan bekerja secara kolaboratif untuk memastikan setiap kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Setiap anggota divisi saling mendukung dan berbagi peran untuk mencapai tujuan bersama. Berikut adalah tanggung jawab dan tugas utama dari masing-masing divisi:

1. Safari Kampung

Program ini dirancang untuk mempererat hubungan antarwarga di desa atau komunitas sekaligus menciptakan ikatan sosial yang lebih kuat. Safari Kampung menggabungkan berbagai aktivitas menyenangkan dan edukatif seperti permainan, acara hiburan, serta kegiatan sosial lainnya. Dengan semangat kerja sama dan saling mendukung, kegiatan ini bertujuan untuk

meningkatkan rasa kebersamaan dan kerja sama di antara anggota komunitas.

2. Media Relations

Divisi ini bertanggung jawab untuk membangun serta menjaga hubungan dengan media. Tugasnya meliputi pembuatan siaran pers dan artikel yang memuat informasi kegiatan serta program Gugus Mitigasi Lebak Selatan. Publikasi dilakukan melalui situs resmi (www.gmls.org) dan berbagai saluran media lainnya. Selain itu, tim ini memantau publikasi media untuk mencatat perkembangan informasi yang tersebar.

3. Marimba

Tim Marimba fokus pada pemberian edukasi terkait bencana kepada anak-anak di wilayah Lebak Selatan melalui pendekatan berbasis literasi dan kemampuan membaca. Program ini memanfaatkan metode interaktif, seperti kuis dan permainan, untuk mengajarkan anak-anak tentang mitigasi bencana dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami.

4. Informasi Peringatan Dini

Tim ini mengelola *WhatsApp Group* sebagai media utama untuk menyebarluaskan informasi penting kepada masyarakat di Lebak Selatan. Informasi yang disampaikan meliputi perkiraan cuaca, informasi gempa bumi, panduan evakuasi, serta berita terkini dari BMKG. Saluran ini memastikan masyarakat mendapatkan informasi yang cepat dan akurat terkait bencana alam.

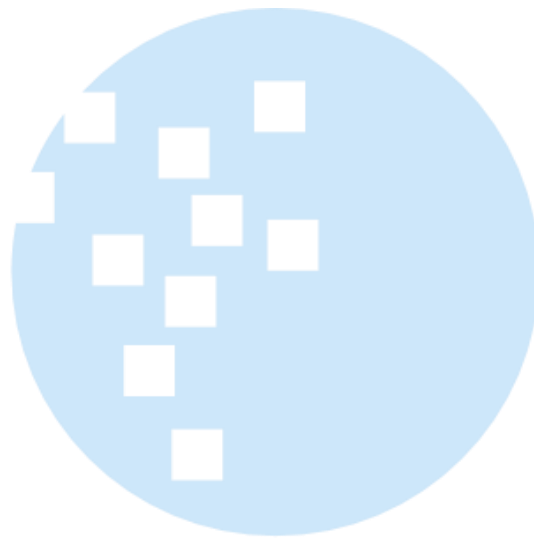
5. Media Sosial TikTok

Tim TikTok bertugas mengelola akun resmi Gugus Mitigasi Lebak Selatan (*@gugusmitigasibaksel*) di platform TikTok. Tanggung jawabnya meliputi riset konten, perencanaan, produksi, dan publikasi video, serta pemantauan performa konten. Tim ini memastikan pesan-pesan mitigasi bencana tersampaikan secara kreatif dan relevan bagi audiens TikTok.

6. Media Sosial Instagram

Akun Instagram resmi Gugus Mitigasi Lebak Selatan (*@gugusmitigasibaksel*) dikelola oleh tim ini. Mereka merencanakan,

memproduksi, dan mempublikasikan konten dalam bentuk *feed*, *story*, dan *reels*. Tim juga memantau kinerja konten untuk memastikan dampak positifnya dalam menyampaikan informasi mitigasi bencana kepada pengikutnya.



UMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA